

## **PENGEMBANGAN MEDIA KLIPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XI SMA/MA**

**Rikandari Kurniawati<sup>1</sup>, Agus Hermawan<sup>2</sup> Lailiyatus Sa'diyah<sup>3</sup>**

Alamat e-mail: rikandari26@gmail.com<sup>1</sup>, agushermawan8992@gmail.com<sup>2</sup>,  
sadiyahlailiya@gmail.com<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia  
UNU Blitar

### **Abstrak**

Teks prosedur adalah sebuah petunjuk yang berisi langkah-langkah atau prosedur untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Hasil dari kegiatan observasi di kelas XI IPA MA Sirojut Tholibin, peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Kesulitan tersebut terletak pada tahap menemukan ide dalam merangkai kosa kata menjadi sebuah kalimat runtut yang sistematis. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk permasalahan ini adalah media yang mampu menstimulasi peserta didik dalam mengembangkan teks prosedur. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran dalam menulis teks prosedur yang berupa klipng. Tujuan penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan produk media klipng dan menguji kelayakan produk media klipng. Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah 4D dari Sivasailam Thiagaranja, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) yang terdiri dari 4 tahap yang meliputi *Define, Design, Develop, dan Dissiminate*. Angket disebarakan pada ahli materi, ahli media, ahli praktisi/guru, dan peserta didik. Hasil dari penilaian mengenai kelayakan produk media pembelajaran oleh ahli materi mendapatkan presentase total 95,8%, ahli media mendapatkan presentase total 96,25%, ahli praktisi/guru bahasa Indonesia mendapatkan presentase total 90,4%, dan peserta didik mendapatkan presentase total 85,7%. Dari keseluruhan hasil penilaian responden dapat disimpulkan bahwa produk media klipng mendapatkan kriteria sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

***Kata kunci:*** Media pembelajaran, Kliping, Menulis Teks Prosedur

### **Abstract**

*Procedure text is an instruction that contains steps or procedures to do something in order to achieve the goal. The results of observations in class XI IPA MA Sirojut Tholibin, researchers found that there were still many students who had difficulty in writing procedural texts based on linguistic structures and rules. The difficulty lies in*

*the stage of finding ideas in assembling vocabulary into a systematic coherent sentence. One way that can be done to facilitate students in these problems is the use of appropriate learning media. The learning media needed for this problem are media that are able to stimulate students in developing procedural texts. For this reason, researchers conducted research and development of learning media in writing procedure texts in the form of clippings. The purpose of this research and development is to develop clipping media products and test the feasibility of clipping media products. The model used in this research and development is 4D from Sivasailam Thiagaranja, Dorothy S. Semmel, and Melvyn I. Semmel (1974) which consists of 4 stages which include Define, Design, Develop, and Dissiminate. Data collection techniques in this study were interviews with teachers, observations, and questionnaires. Questionnaires were distributed to material experts, media experts, practitioners/teachers, and students. The results of the assessment of the feasibility of learning media products by material experts get a total percentage of 95.8%, media experts get a total percentage of 96.25%, expert practitioners / Indonesian language teachers get a total percentage of 90.4%, and students get a total percentage of 85,7%. From the overall results of the respondent's assessment, it can be concluded that the clipping media product has very feasible criteria to be implemented in learning.*

**Keywords:** *Learning media, Clipping, Writing Procedure Text*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan di sekolah untuk mencerdaskan peserta didik. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam pendidikan yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran dalam berkomunikasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik lisan maupun tulis.

Penggunaan media sangat diperlukan peserta untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik di bidang akademik, juga sebagai kreativitas guru dalam membuat media untuk peserta didik. Menurut Arsyad (2014:3) Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media juga merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan

dari komunikasi atau khalayak. Sadiman dkk menegaskan bahwa Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk dapat menyampaikan informasi sehingga peserta didik dapat menerima informasi dengan jelas. Meskipun dengan media pembelajaran yang sederhana, tetapi dengan adanya media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menggali kemampuannya. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur ialah media kliping. Media pembelajaran kliping merupakan media pembelajaran cetak berbentuk bulletin, yang memuat materi tentang menulis teks prosedur. Kliping menjadi media yang menarik bagi peserta didik SMA dalam menulis teks prosedur. Kliping dengan berbagai tema sangat memungkinkan siswa mudah dalam menuangkan ide dan peserta didik dapat mengeksplor kemampuannya.

Penelitian ini menggunakan kompetensi dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, salah satunya ialah keterampilan menulis. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah menulis teks prosedur. Menulis merupakan kegiatan seseorang berkomunikasi secara tidak langsung atau menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis dengan menyatukan kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Menurut Intiana (2014:179), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Berdasarkan survei, peneliti mengumpulkan data melalui observasi. Proses pembelajaran di sekolah ini guru sekadar menjelaskan materi secara verbal saja tanpa adanya media pendukung, peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, peserta didik merasa mudah bosan. Kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks prosedur dan masih kesulitan dalam memproduksi sebuah teks. Penyebab terbatasnya

kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur yaitu kurang motivasi dan kreatifnya guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya terpacu pada buku LKS saja dan tidak adanya buku penunjang pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan kurang lengkap. Hal ini ditandaidengan hasil belajar peserta didik yang berada di bawah KKM hanya 65% yang mengikuti KBM. Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkanpeserta didik, terlebih dalam memilih media pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajar. Dengan demikian, peserta didik cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dengan menggunakan klipings sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik menerima materi dengan mudah dan peserta didik bisa menuangkan ide kreativitasnya melalui tulisan.

## **B. Kajian Teori**

Sudjana (2013:28) mengatakan bahwa belajar bukanlah menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kemampuan, dan lain-lain.

Menurut Arsyad (2016:4) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2017: 84).

Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2015:4) menyebutkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambing/tanda/tulisan yang memiliki makna. Unsur kreativitas mendapat tekanan yang cukup besar, karena perannya sangat penting dalam proses menulis. Menurut Rohmanto (2017:8) menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya.

Tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan (Abidin,2015:26-27).

Menurut Intiana (2014:179), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Kosasih (2014: 67) teks prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu. Mahsun (2014:30-31) memaparkan bahwa teks prosedur/arahan merupakan jenis teks yang bertujuan mengarahkan atau mengajarkan langkah-langkah suatu kegiatan, prosedur tersebut dapat diketahui berdasar percobaan atau pengamatan. Menurut Kemendikbud (2016:88) teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

Tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni, 2014: 87). Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2017: 84). Menurut Dalman (2015:15-20) langkah-langkah menulis secara garis besar ditempuh dalam tiga tahap yaitu tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap pascamenulis.

Menurut Arsyad (2014:85) media pembelajaran kliping merupakan media pembelajaran cetak berbentuk bulletin, yang memuat materi tentang menganalisis lingkungan bisnis, memuat artikel dari sumber media cetak dari Jawa Pos, Kompas, Radar Surabaya serta telah disediakan kolom jawaban dari studi kasus dari artikel yang telah dianalisis oleh siswa.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013) metode pengembangan R&D merupakan suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya.

Model penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 4D dari Sivasailam Thiagaranja, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Sammel (1974). Menurut Trianto (2010:189) model pengembangan tahap yang utama yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* atau dapat juga disebut menjadi model 4-P, yaitu penetapan, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Model penelitian ini dipilih karena untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa media kliping untuk menulis teks prosedur pada siswakeselas XI SMA/MA.

**Define (Penetapan)** Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran. Tahap ini berguna untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Dalam tahap *define* mencakup lima langkah pokok yaitu, analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis media pembelajaran, analisis teori, dan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil dari tahapan ini digunakan untuk membuat media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Tahap analisis kurikulum adalah tahap awal yang digunakan peneliti untuk menyesuaikan materi dengan rancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI MA Sirojut Tholibin Bacem, Sutojayan. Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa dalam teks prosedur terdapat kompetensi dasar (KD) 3.2 dan 4.2 yang termuat dalam pembelajaran siswa kelas

XI. Peneliti memilih KD 4.2 yang memuat kompetensi dasar “Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan.”. Peneliti memilih KD tersebut karena berdasarkan hasil observasi, peserta didik merasa kesulitan dalam menulis teks prosedur. Kesulitan tersebut terletak dalam peserta didik sulit untuk menemukan ide dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang tepat sesuai dengan struktur dan kebahasaan dalam teks prosedur.

Tahap analisis peserta didik adalah tahap tentang telaah karakteristik peserta didik. Tahap ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di kelas XI IPA MA Sirojut

Tholibin Bacem, Sutojayan yang berperan sebagai subjek penelitian, selain observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Setelah melaksanakan observasi dan wawancara mengenai karakteristik peserta didik kelas XI IPA MA Sirojut Tholibin, Bacem, Sutojayan, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut: (1) dari hasil analisis latar belakang pengetahuan diperoleh bahwa ketika peserta didik diminta untuk menulis teks prosedur hasil teks yang dibuat oleh peserta didik masih kurang tersusun dan kata yang digunakan kurang tepat, dikarenakan peserta didik masih kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat dan masih kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi teks prosedur. (2) kemampuan akademik peserta didik kelas XI IPA MA Sirojut Tholibin Bacem, Sutojayan bersifat heterogen atautidak merata, yaitu dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah Tahap analisis media pembelajaran berfungsi untuk mengetahui media yang digunakan oleh guru, agar nantinya rancangan media yang dibuat oleh peneliti dapat digunakan secara maksimal dan sesuai kebutuhan. Analisis media pembelajaran dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, guru menggunakan media buku teks dan belum pernah menggunakan media pembelajaran.

Tahap analisis teori digunakan untuk mengetahui KD yang harus dicapai peserta didik untuk menuntaskan materi teks prosedur. Pada tahap ini peneliti membaca dan mengumpulkan teori atau materi tentang teks prosedur. Materi yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi konsep teks prosedur, contoh-contoh teks prosedur, dan konsep menulis teks prosedur. Materi tersebut kemudian diidentifikasi dan dikembangkan menjadi media pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti.

Tahap perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian peserta didik yang didasarkan atas analisis materi. Adapun tujuan dari pembelajaran pada materi teks prosedur adalah mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan.

**Design (Perancangan)** Tahap perancangan ini dilakukan untuk merancang media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Terdapat tiga

langkah yang harus dilakukan dalam tahap perancangan, yaitu pemilihan media, pemilihan format, dan menyusun media pembelajaran. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut. (1) Tahap pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah media kliping. Pemilihan media pembelajaran ini mengacu pada pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. (2) Tahap pemilihan format pada media pembelajaran bertujuan untuk merancang model media kliping yang disesuaikan dengan materi teks prosedur. Format dalam pengembangan media kliping meliputi: pemilihan teks prosedur, perancangan teks, dan desain media pembelajaran. (3) Tahap menyusun media pembelajaran dengan pemilihan format yang telah ditetapkan disusun berdasarkan konsep mediapembelajaran yang telah ditentukan.

***Develop (Pengembangan)*** Tahap pengembangan meliputi desain produk awal, validasi, produk revisi, uji coba produk, dan produk akhir. Revisi produk melibatkan ahli media pembelajaran, ahli materi, dan ahli praktisi. Validasi dilakukan untuk memperbaiki produk sebelum dilakukan uji coba pada peserta didik. Tahap pengembangan ada dua langkah yang dilakukan, yaitu tahap validasi media dan tahap uji coba yang diuraikan sebagai berikut.

Tahap validasi media adalah tahap yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk media yang akan dikembangkan. Hasil validasi media dari ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi media pembelajaran. Peneliti mengacu pada komentar, saran, dan petunjuk yang diberikan oleh validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Setelah media divalidasi, peneliti melakukan revisi terhadap media sesuai dengan masukan dari para validator. Media pembelajaran yang telah direvisi akan diberikan kepada peserta didik untuk dilakukan uji coba.

Tahap uji coba media pembelajaran yaitu peneliti akan melaksanakan uji coba media di kelas XI IPA MA Sirojut Tholibin, Bacem, Sutojayan. Pada kegiatan ini pengujian dilakukan pada peserta didik dengan cara memperkenalkan produk media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengisi

angket untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran yang digunakan tersebut.

**Disseminate (Penyebaran)** Tahap penyebaran adalah tahap akhir dari pengembangan media pembelajaran yaitu penyebaran produk kepada sekolah lain setelah dilakukan uji coba dan revisi, tetapi karena keterbatasan waktu maka dalam tahap penyebarannya hanya dilakukan pada saat uji coba.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa media pembelajaran kliping untuk menulis teks prosedur pada siswa kelas XI. Media ini dibuat sebagai alat bantu yang dapat memberikan stimulus peserta didik untuk mengembangkan kata menjadi kalimat dalam menulis teks prosedur.

Media kliping disesuaikan dengan KD (kompetensi dasar) 4.2 yang memuat kompetensi Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Berdasarkan KD tersebut peneliti membuat media ini untuk mencapai tujuan pembelajaran menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Produk media yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini berupa salinan kertas. Media ini dicetak menggunakan kertas art paper 310 dengan ukuran kertas A4. Setelah media selesai decetak, selanjutnya pada bagian dalam ditempel gambar sebagai stimulus peserta didik untuk menyusun teks prosedur. Peneliti membuat dua judul gambar yang akan disusun oleh peserta didik. Pertama, berjudul cara menanam hidroponik dan kedua, berjudul cara membuat kaligrafi dari cangkang telur.

Media kliping terdapat tiga bagian yang meliputi sampul, bagian isi yang terdapat gambar dengan judul yang berbeda, dan materi. Media ini sudah terdapat petunjuk penggunaan media yang terletak pada bagian sampul.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket yang dibagikan peneliti kepada ahli materi, ahli media, ahli praktisi/guru, dan siswa. Uji dari keabsahan data pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas dengan bantuan program SPSS 18.0. sebelum dilakukan validitas dan uji reabilitas,

angket dikonsultasikan kepada ahli validasi untuk meminta pendapat apakah instrumen tersebut layak atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:121) hasil penelitian akan valid jika ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Berikut hasil uji validitas dan uji reabilitas dari angket sebagai instrumen penelitian. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menghitung menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Uji validitas dimulai dengan menghitung  $r_{hitung}$  dari masing-masing butir pertanyaan dari angket yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  menggunakan program SPSS 18.0. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 19 peserta didik dengan tarafsignifikasi 0,456. Hasil dari penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 18.0, jika butir pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,456$  dengan taraf signifikan 5% dari 19 responden, maka butir pernyataan dinyatakan valid, apabila hasil dari  $r_{hitung}$  lebih rendah dari  $r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil uji validitas**

<b>Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,844	0,456	Valid
Item 2	0,776	0,456	Valid
Item 3	0,458	0,456	Valid
Item 4	0,754	0,456	Valid
Item 5	0,672	0,456	Valid
Item 6	0,477	0,456	Valid
Item 7	0,583	0,456	Valid
Item 8	0,458	0,456	Valid
Item 9	0,735	0,456	Valid

Hasil dari tabel 4.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Jadi, dari 9 butir pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan semuanya valid. Sehingga butir pernyataan pada angket tersebut dinyatakan sah atau layak digunakan.

### **Hasil Uji Reabilitas**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	9

Hasil penghitungan dengan rumus *Alpha Crocbach* menggunakan program SPSS 18.0. jika hasil instrument koefisien dengan rabilitasnya ( $r_{11}$ )  $>0,60$  dinyatakan reliabel. Hasil penghitungan pada tabel 4.3 menunjukkan reliabilitas *Alpha Crocbach* sebesar 0,757. Jadi, instrument dinyatakan reliabel digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

### Rekapitulasi hasil penilaian angket oleh responden

No	Aspek Penilaian	Responden			Siswa	Total Presentase
		Ahli Materi	Ahli Media	Ahli Praktisi/Guru		
1.	Kelayakan Materi	100%	-	91,6%	85,125%	92,2%
2.	Kelayakan Penyajian	100%	100%	-	-	100%
3.	Kelayakan Tampilan	-	93,75%	90,625%	85,5%	89,9%
4.	Kelayakan Penyampaian	87,5%	-	-	-	87,5%
5.	Kelayakan Ketepatan Media	-	95%	-	-	95%
6.	Kelayakan Kemenarikan	-	-	-	86,7%	86,7%
<b>Total Presentase</b>		95,8%	96,25%	90,4%	85,7%	91,7%
<b>Kriteria</b>		Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Tabel 4.16 tersebut dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan komponen aspek dari setiap responden berbeda. Ahli materi dengan ketiga komponen aspek mendapatkan total presentase 95,8% yang berarti sangat layak implementasi. Ahli media dengan ketiga komponen aspek mendapatkan total 96,25% yang berarti sangat layak implementasi. Ahli praktisi/guru dengan kedua komponen aspek mendapatkan total 90,4% yang berarti sangat layak implemetasi. Siswa dengan ketiga komponen aspek mendapatkan 85,7% yang berarti sangat layak implementasi. Meskipun

mendapatkan kategori sangat layak diimplementasikan namun perlu adanya penyempurnaan lagi berdasarkan saran dari validator.

#### **E. Simpulan**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran klipng untuk menulis teks prosedur kelas XI SMA/MA. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada kelas XI IPA MA Sirojut Tholibin Bacem Sutojayan. Model penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah 4D dari Sivasilam Thiagranja, Dorothy S. Sammel, dan Melvyn I. Sammel yaitu Define, Design, Develop, dan Dissiminate atau juga bisa disebut 4-P, yaitu penetapan, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Penilaian mengenai kelayakan produk media pembelajaran yang dilakukan oleh keempat responden mendapatkan hasil sebagai berikut. Ahli materi dengan tiga komponen aspek mendapatkan total presentase 95,8% yang berarti sangat layak diimplementasikan. Ahli media dengan ketiga komponen aspek mendapatkan total presentase 96,25% yang berarti sangat layak diimplementasikan. Ahli praktisi/guru, kedua guru bahasa Indonesia dengan kedua komponen aspek mendapatkan total presentase 90,4% yang berarti sangat layak diimplemetasikan. Peserta didik dengan ketiga komponen aspek mendapatkan total presentase 85,7% yang berarti sangat layak diimplemetasikan. Keseluruhan hasil penilaian responden dapat disimpulkan bahwa produk media klipng sangat layak diimplementasikan.

#### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran multiliterasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Intiana, Siti Rohana Hariana. 2014. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Kemendikbud. (2016). *Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa
- Rohmanto, Dwi. 2017. *Membaca Teori, Metode, Dan Penerapannya*. Bandar Lampung : Aura Publishing Anggota Ikapi.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarigan. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Struktur Keterampilan Berbahasa*. Angkasa:Bandung
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.